

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional yang dilakukan selama kurang lebih dua dasa warsa, selain telah menghasilkan banyak perubahan dan kemajuan di berbagai bidang dan sektor kehidupan, juga telah banyak memunculkan fenomena baru. Salah satu diantara fenomena itu adalah semakin besarnya jumlah wanita yang bekerja dan semakin banyaknya wanita yang berhasil memasuki jenis-jenis pekerjaan yang selama ini jarang bahkan ada yang sama sekali belum pernah dimasuki kaum hawa (Anoraga, 2009).

Karyawan pabrik Unit Cold Storage KUD Minatani didominasi dengan kehadiran wanita-wanita pekerja pabrik. Hampir 80% karyawannya adalah wanita terutama seorang wanita yang sudah menikah dan mempunyai anak. Yang harus berperan sebagai seorang karyawan juga sebagai seorang ibu dan istri bagi keluarga di rumah.

Unit Cold Storage merupakan perusahaan ekspor yang bergerak dibidang jasa produksi pembekuan ikan. Yang merupakan tempat pengolahan ikan-ikan segar hasil tangkapan dari nelayan sekitar, hasil produksi dipasarkan secara internasional. Adapun Negara-negara yang menjadi mitra dari Unit Cold Storage diantaranya adalah Vietnam, Korea, China, Rusia, Kanada dan Eropa. Adapun salah satu divisi yang memiliki peran penting atas target yang ditetapkan oleh perusahaan baik kualitas maupun kuantitasnya adalah divisi *manufacturing*

produksi pembekuan ikan. Divisi *manufacturing* pembekuan ikan dituntut untuk bekerja dalam tekanan yang cukup besar yang memaksa mereka untuk selalu mendahulukan apa yang menjadi prosedur pembuatan suatu produk serta ketelitian, dan kesabaran setiap harinya. Sehingga tuntutan-tuntutan yang ada ini berpotensi untuk menimbulkan stres kerja.

Salah satu divisi yang memiliki peran penting atas target yang ditetapkan oleh perusahaan baik kualitas maupun kuantitasnya adalah divisi *manufacturing* produksi. Divisi ini bertanggung jawab penuh atas kegiatan produksi yang berjalan di perusahaan hingga proses akhir. Divisi ini bertugas untuk menjalankan dan mengawasi seluruh kegiatan yang berkaitan dengan arus produksi, dari proses awal material datang hingga proses akhir pengemasan.

Kegiatan produksi dimulai ketika material ikan datang dan proses awal adalah mencuci ikan-ikan segar dengan air es. Proses selanjutnya mensortir ikan berdasarkan jenis dan ukuran ikan, selanjutnya ikan ditimbang berdasarkan ketentuan. Kemudian ikan ditata ke dalam lompatan secara rapi dan benar sesuai ketentuan, dan selanjutnya dimasukkan ke dalam *Blass/Contack Temperatur* atau ruang pendingin. Selanjutnya proses akhir yaitu proses mengeluarkan ikan dari ruang pendingin kemudian dikemas ke dalam kardus-kardus *packing*. Selanjutnya ikan yang sudah dikemas di dalam kardus akan dimasukkan ke dalam container dan ikan akan dikirim ke Negara yang memesan.

Proses pengerjaannya, divisi ini akan selalu menghadapi situasi dimana dimulai dari jam awal mereka masuk kerja hingga pulang kerja harus berkesinambungan dengan kegiatan produksi. Hal ini pun harus mereka kerjakan tanpa ada satu

kesalahanpun yang dilakukan karena akan berakibat hasil produksi tidak layak untuk pasar internasional. Hal ini bisa menjadi salah satu pencetus timbulnya stres kerja. Seperti halnya pendapat Robbin (2005) faktor-faktor stres diantaranya adalah tuntutan tugas, tuntutan sarana, dan tuntutan antar pribadi. Hal tersebut juga terjadi pada karyawan bagian produksi pembekuan ikan Unit Cold Storage KUD Minatani. Yang mana karyawan harus berkuat dengan kegiatan produksi dengan beban kerja dan target hasil produksi yang dapat memicu timbulnya stres.

Serupa pula dengan pendapat dari Munandar (2011) bahwa faktor pemicu stres kerja salah satunya adalah beban kerja. Beban pekerjaan sebagai karyawan produksi yang dituntut akan mutu dari kualitas produksi dan target produksi akan dapat menjadi pemicu stres pada karyawan produksi di Unit Cold Storage KUD Minatani.

Berdasarkan hasil wawancara non formal dengan manager pabrik pada tanggal 6 maret 2015 pukul 09:45 WIB di pabrik Unit Cold Storage KUD Minatani Brondong. Menyatakan bahwa hampir semua karyawan produksi yang bekerja di pabrik Unit Cold Storage adalah perempuan, terutama ibu-ibu dan wanita berusia 20 tahun keatas. Mereka bertugas sebagai karyawan produksi yang akan mengelola produk yang dihasilkan oleh perusahaan yaitu produk pembekuan ikan.

Peran ganda sebagai wanita pekerja sering kali menimbulkan konflik bagi seorang wanita. Baik itu konflik dalam pekerjaan maupun konflik peran yang harus ia jalankan. Konflik sebagai seorang karyawan dengan beban dan tugas didalam pekerjaannya, maupun konflik peran sebagai seorang ibu dan seorang

istri yang harus bertanggungjawab atas tugas-tugasnya di rumah seringkali menimbulkan stres pada perempuan pekerja. Seperti halnya pendapat Waluyo (2009) salah satu sumber stres dapat dipicu oleh konflik peran dan ketidakjelasan peran antara peran sebagai karyawan dan peran sebagai ibu rumah tangga.

Wanita yang bekerja di pabrik Cold Storage yang sudah menikah dan memiliki anak, selain harus bekerja dari pagi hingga petang mereka juga masih harus melakukan tugasnya sebagai seorang istri dan ibu di rumah. Hal tersebut juga tidak jarang menjadi faktor penyebab stres pada wanita. Dalam hal ini peran seorang suami dalam mendukung istri yang bekerja sangat dibutuhkan karena dapat membantu mengurangi stres yang terjadi akibat dari peran ganda yang harus dia hadapi. Dalam hal ini dukungan sosial dari keluarga sangat diperlukan untuk mencegah timbulnya stres akibat beban kerja yang dihadapi. Adapun dukungan yang dapat diberikan dapat berupa memberikan masukan atas masalah yang dihadapi dikantor dan mendengar keluhannya. Hal ini diharapkan dapat memberikan rasa nyaman, merasa diperhatikan dan dihargai.

House (Dunseath et al, 1995) menyebutkan bahwa aspek dukungan sosial diantaranya dapat berupa memberi perhatian, mendengarkan dan simpati. Hal ini dapat dilakukan oleh keluarga dari karyawan Unit Cold Storage agar karyawan merasa diperhatikan, diperdulikan, dan dihargai atas apa yang ia kerjakan. Selanjutnya dukungan sosial diharapkan dapat mencegah timbulnya stres yang akan muncul akibat beban kerja sebagai karyawan dan peran ganda yang harus dijalani.

Dalam dunia kerja, seseorang dihadapkan pada situasi kerja yang penuh dengan tuntutan dan tekanan. Tuntutan pekerjaan yang tinggi akan menimbulkan banyak permasalahan bagi individu dan dapat berdampak negatif terhadap performa kerja seseorang. Pada situasi yang demikian, kehadiran orang lain yang memberikan dukungan akan sangat membantu bagi individu untuk mengatasi masalah yang dihadapi (Purba, Yulianto & Widyawati, 2007).

Seorang wanita yang menjalankan peran ganda sebagai seorang karyawan dan sebagai seorang ibu rumah tangga, lebih sering mengalami stres dalam menjalankan perannya dibandingkan seorang wanita lajang. Hal ini dikarenakan seorang wanita yang berperan ganda menjalankan tugas gandanya sebagai seorang ibu yang melakukan pekerjaan rumah tangga dan menjalankan tugas pekerjaan sebagai seorang karyawan. Bahkan tidak jarang wanita pekerja seringkali kurang dapat berprestasi didalam pekerjaannya.

Bagi wanita pekerja bagaimanapun mereka adalah ibu rumah tangga yang sulit lepas begitu saja dari lingkungan keluarga. Karenanya dalam meniti karir wanita memiliki beban dan hambatan lebih berat dibandingkan pria. Dalam arti wanita terlebih dahulu harus mengatasi urusan keluarga yaitu suami dan anak-anak serta hal-hal lain yang menyangkut masalah rumah tangga. Pada kenyataannya banyak wanita yang tidak mampu mengatasi hambatan itu. Meskipun ia memiliki kemampuan teknis cukup tinggi. Oleh karena itu jika wanita tidak pandai-pandai menyeimbangkan peran-peran ganda tersebut akhirnya ia akan kesulitan mengatasinya yang akan menimbulkan stres (Anoraga, 2009).

Pada kenyataannya peran ganda memberikan konsekuensi yang berat pada perempuan. Disatu sisi perempuan mencari nafkah untuk membantu suami bahkan pada beberapa kasus tertentu perempuan lebih bisa diandalkan dalam menafkahi dan disisi lain perempuan harus bisa melaksanakan tanggung jawabnya sebagai istri dan ibu. Walaupun demikian peran ganda perempuan bukan pilihan yang tidak mungkin diambil dan hal tersebut sering berdampak kepada sikap mereka terhadap kerja (Apollo & Cahyadi, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Almasitoh (2011) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konflik peran ganda dan dukungan sosial dengan stres kerja pada perempuan. Hal ini berarti perempuan yang memiliki konflik peran yang tinggi dan dukungan sosial yang rendah, maka tingkat stres yang dialami semakin tinggi. Sedangkan perempuan yang memiliki konflik peran ganda rendah dan dukungan sosial yang tinggi, maka tingkat stres yang dialami semakin rendah. Sedangkan hasil penelitian Murtiningrum (2005) menunjukkan bahwa konflik antara pekerjaan dan keluarga dapat menimbulkan stres kerja pada karyawan. Sedangkan dukungan sosial dari pasangan hidup dan keluarga, rekan kerja dan atasan, memainkan peranan penting dalam mengurangi resiko stres kerja. Dukungan sosial yang paling dominan adalah dukungan sosial yang berasal dari pasangan hidup dan keluarga, selanjutnya diikuti oleh dukungan sosial yang berasal dari atasan dan rekan kerja.

Dukungan sosial dari keluarga bagi seorang ibu pekerja sangat diperlukan. Karena dengan adanya dukungan sosial, maka seorang ibu yang bekerja akan merasa diperhatikan dan diperdulikan. Terutama dukungan sosial dari suami

untuk istri yang bekerja. Dukungan sosial dari suami akan memberikan efek yang positif bagi ibu yang nantinya akan membuat suasana hati menjadi nyaman. Sehingga beban stres dalam pekerjaan akan lebih mudah dihindari.

Suami adalah salah satu orang yang penting dalam kehidupan seorang ibu. Suami adalah orang pertama dan utama dalam memberikan dorongan kepada istrinya sebelum pihak lain turut memberikan dorongan (Dagun dalam Melati & Raudatussalamah, 2012). Ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dari suami memiliki pengaruh yang penting bagi seorang ibu yang bekerja, untuk meminimalkan stres kerja yang akan ditimbulkan oleh konflik peran ganda seorang wanita. Baik itu konflik dalam pekerjaan maupun konflik dalam keluarga.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka rumusan masalah yang diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara dukungan sosial suami terhadap stres kerja pada wanita berperan ganda yang bekerja di pabrik Unit Cold Storage KUD Minatani?”. Selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah tersebut maka penulis melakukan penelitian yang mengambil judul “ Hubungan Antara Dukungan Sosial Suami Dengan Stres Kerja Pada Wanita Berperan Ganda Karyawan Pabrik Unit Cold Storage KUD Minatani di Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Hubungan antara dukungan sosial suami dengan stres kerja pada wanita berperan ganda karyawan Unit Cold Storage KUD Minatani.

2. Tingkat dukungan sosial suami.
3. Tingkat stress kerja.
4. Seberapa besar sumbangan efektif dukungan sosial suami terhadap stres kerja pada wanita berperan ganda karyawan Unit Cold Storage KUD Minatani.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dilihat dari segi teoritis dan praktis adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dan hasil analisis mengenai hubungan antara dukungan sosial suami terhadap tingkat stress kerja pada perempuan karyawan pabrik. Sehingga dapat memperkaya kajian psikologi khususnya psikologi industri.
2. Secara praktis manfaat penelitian ini adalah :
 - a. Bagi subjek, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan terhadap subjek dan keluarga subjek yang berkaitan dengan dukungan sosial suami terhadap tingkat stress kerja pada wanita berperan ganda.
 - b. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi kepada perusahaan yang berkaitan dengan dukungan sosial yang didapatkan karyawan dengan tingkat stress kerja yang terjadi pada karyawan.

D. Keaslian Penulisan

Penelitian mengenai hubungan antara stres kerja dengan dukungan sosial suami sebelumnya pernah dilakukan oleh Anissa Darajati (2013) dengan judul “ Hubungan antara Dukungan Sosial Suami dengan Stres Kerja pada Wanita Berperan Ganda”. Judul diatas memiliki kesamaan dengan penelitian ini, namun ada beberapa perbedaan dalam latar belakang masalah, manfaat, landasan teori, subjek penelitiannya, pembahasan serta kesimpulan.

Penelitian Darajati (2013) mengambil latar belakang masalah tentang stres kerja pada guru dan dukungan sosial yang diperoleh oleh seorang guru. Sedangkan peneliti mengambil latar belakang masalah stres kerja pada karyawan Unit Cold Storage KUD Minatani bagian produksi manufaktur. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan permasalahan pada karyawan bagian produksi, yaitu beban kerja dan target produksi yang dihadapi karyawan.

Perbedaan selanjutnya penelitian Darajati (2013) menggunakan subjek beberapa guru SMP di Surakarta. Diantaranya guru SMP Negeri 2 Surakarta, SMP Negeri 4 Surakarta dan SMP Negeri 15 Surakarta yang berjumlah 82 subjek. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan subjek penelitian hanya pada karyawan wanita bagian produksi manufaktur di pabrik Unit Cold Storage KUD Minatani dengan jumlah subjek sebesar 123 subjek. Selanjutnya dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive non random sampling* yaitu pengambilan subjek berdasarkan karakteristik subjek yang akan diteliti. Adapun karakteristik subjek yang dimaksud adalah wanita yang sudah menikah, memiliki anak, dan bekerja di pabrik Unit Cold Storage KUD

Minatani bagian produksi pembekuan ikan. Sedangkan Darajati (2013) menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*.

Adapun penelitian yang saat ini dilakukan oleh penulis lebih memfokuskan pada stres kerja yang terjadi pada wanita karyawan bagian produksi. Yang mana karyawan produksi memiliki tanggungjawab penuh terhadap jalannya roda produksi didalam perusahaan. Sehingga beban kerja dan target kerja yang telah ditentukan oleh perusahaan dapat menjadi pemicu timbulnya stress kerja bagi karyawan. Dukungan sosial dari keluarga sangat diperlukan oleh karyawan untuk mencegah timbulnya stres kerja yang akan terjadi. Untuk itulah penulis memilih melakukan penelitian di pabrik Unit Cold Storage KUD Minatani di kawasan pesisir utara pantai jawa yaitu di Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.